

DI YOGYA BERMUNCULAN GRUP MUSIK ALTERNATIF

Berkarya Mandiri, Lebih Bebas Berkembang



Untung Basuki



Memet Chaerul Slamet



Pardiman Djoyonegoro



Sri Krishna Encik

KR-Istimewa

DI YOGYAKARTA bermunculan grup musik alternatif beragam genre, di luar musik industri mayor label. Grup-grup musik tersebut, dengan semangat berkarya mandiri lebih bebas berkembang. Tidak hanya eksis di Yogya, namun juga tampil di berbagai kota di Indonesia, bahkan melawat ke manca negara.

Kelompok musik alternatif di Yogyakarta di luar jalur industri musik tersebut di antaranya Kiai Kanjeng, KuaEnika, Orkes Sinten Remen, Gangsadewa, Anteng Kitaran Band, Acapella Mataram Studio Omah Cangkem, grup musik akustik Sabu, grup musik humor, Swararatan, musik Balada Sri Krishna 'Encik' and Friend.

Berikut penuturan sejumlah musisi dan komposer Dr Memet Chaerul Slamet (Gangsadewa), Pardiman Djoyonegoro (Acapella Mataraman), dan Sri Krishna Encik yang terus mengembangkan diri berkarya hingga menemukan jatidiri di jalur musik nonindustri mayor label.

Memet Chaerul Slamet

mengatakan, grup musik Gangsadewa terbentuk 20 tahun silam mampu bertahan dan berkembang dengan mengusung spirit kebaruan. Komposisi dalam format ensambel etnik Nusantara dan ragam instrumen etnis, menyatu harmoni tanpa beban budaya.

Struktur komposisi menjadi yang utama dalam orientasi berkarya. "Gangsadewa menggunakan beragam alat musik etnik khas Indonesia, di antaranya bonang dari Minang, sapek Kalimantan, kecapi Sunda dan alat musik etnik lainnya," kata Memet.

Gangsadewa memainkan musik instrumental sarat nilai seni dan budaya yang sederhana dengan alat musik yang harmonis dan menarik. "Kami membuat komposisi musik. Teman-teman pemusik tinggal memainkan, tapi juga bebas memberi masukan. Dengan cara demikian rasa memiliki dapat mengikat secara emosional. Terbukti Gangsadewa bisa bertahan selama 20 tahun," tutur Memetyang juga menyebut

bahwa Gangsadewa pernah pentas di Jepang pada 2019.

Untung Basuki mengungkapkan, Sabu (nama kelompok musik lagu puisi) semula bernama panjang 'Kelompok Musik Lagu Puisi Sanggarbambu'. Pada 1993 tampil di Gelar Musik Country Balada di Yogya. Ketika itu muncul ide nama singkat menjadi 'Sabu' singkatan dari Sanggarbambu. Kelompok musik Sabu spesialis mengolah puisi menjadi lagu. Maka karya musik yang dimainkan umumnya menggarap karya sastra puisi karya penyairi. "Mengolah puisi menjadi lagu tanpa mengubah kata atau kalimat puisi," tanfas Untung Basuki.

Lagu puisi karya Untung Basuki yang dimainkan bersama kelompok musik Sabu antara lain 'Lepas-Lepas', 'Gadis Manisku', 'Kusursuri Sungai', 'Merayap Waktu', 'Tanah' dan lagu puisi lainnya. Pun menggarap lagu puisi karya penyair terkenal Indonesia. Antara lain, 'Sajak Sebatang Lizong' karya WS Rendra, 'Kemerdekaan Aqua dan

Coca Cola' karya Iman Budi Santoso, 'Samudra' karya LK Ara, 'Elegi' karya Linus Suryadi Ag, 'Saudara-Saudaraku' karya Emha Ainun Najib, 'Tepian Brantas' karya Kirjomulyo.

Sementara Pardiman Djoyonegoro menjelaskan, kelompok musik 'Acapella Mataraman' Studio Omah Cangkem Yogyakarta, menggunakan konsep eksplorasi suara mulut yang mengembangkan dengan pijakan karawitan. Pada perkembangannya, kini menjadi Opera Acapella Mataraman dalam penampilan lebih variatif dan atraktif.

Untuk regenerasi, di Opera Acapella Mataraman Studio Omah Cangkem ada kelompok musik 'Ocopollo Matororomon'. Didukung remaja dan 'Icipilli Mitirimin' dimainkan anak-anak. Kelompok musik Acapella Mataraman tampil dalam pada festival musik, konser musik di Yogya dan berbagai kota besar di Indonesia. Juga pernah pentas di Singapura. Acapella Mataraman Studio Omah

Cangkem, setahun sekali juga tampil dalam produksi mandiri pentas agenda tahunan di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta.

Sementara Sri Krishna Encik mengungkapkan, dirinya memilih konsisten menggaraplaga-lagu balada dan lagu yang menyampaikan kritik sosial. Menurutnnya, di era digital, sosialisasi karya musik lebih terbuka lebar. Kelompok musik membuat karya lagu diproduksi secara indie dan disosialisasi di media sosial. Bisa lewat YouTube, Instagram, TikTok dan platform media sosial lainnya.

"Saya membuat lagu di antaranya berjudul Ibu, Wanita, Celeng Dhegleng dan lainnya, juga disosialisasi lewat media sosial. Dengan kemajuan teknologi, kelompok musik alternatif di luar jalur mayor label lebih terbuka lebar berkarya kreatif. Bisa memanfaatkan media sosial," kata Sri Krishna 'Encik' yang pernah mendapat undangan manggung di Jepang pada 2022.

(Khocil Birawa)

KULINER

CAFÉ CARI NAGARI

Spesial Artisan Teh dan Nasi Goreng



Nagari sedang memproses kopi pesanan pembeli.

KR-Khocil Birawa

CAFE Cari Nagari, kuliner spesial menawarkan aneka artisan teh dan tisane yang dijadikan minuman kesehatan unggulan ebagai daya tarik pembeli. Artisan teh, minuman teh rasanya manis alami yang dibikin inovasi dengan pengembangan teh yang menawarkan nilai estetika. Dibuat berbahan daun teh berkualitas tinggi. Kemudian tisane, minuman yang terbuat berbahan tanaman seperti daun, akar, batang, rempah-rempah, bunga, buah, yang direndam dalam air panas.

Selain minuman beragam artisan teh dan tisane, juga disediakan minuman kopi klasik, kopi susu, mocktail teh dan tisane serta minuman lainnya. Karena bagi pecinta minuman artisan teh dan tisane, ngopi bisa mampir merasakan racikan teh manis alami yang terbuat dari akar, buah alami mampir di Cafe Cari Nagari milik Nagari Isabrani, di Gang Nakula, Kembaran RT 1, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Selain menjajakan spesial minuman artisan teh dan tisane, juga spesial nasi goreng daging kambing, nasi goreng ayam ala masakan Hongkong dan nasi goreng kecombrang. Cafe Cari Nagari, setiap hari buka sore mulai pukul 16.00-22.00 WIB.

Nagari Isabrani mengungkapkan, alasan usaha kuliner dengan konsep menawarkan spesial minuman racikan artisan teh dan tisane rasa manis alami dibuat berbahan seperti akar, beragam buah dapat dijadikan daya tarik pembeli. Berbagai minuman artisan teh dan tisane narwastu rasanya manis alami (bahan akar astrogalus, daun markisa, kurma merah, gojiberry), dan minuman aragendis (teh hitam, buah persik dan sunkist.

Minuman single origin diantaranya, rosela, telang, mawar,

moringa, daun jati China. Cocktail teh dan tisane antara lain harita, teh hijau dengan ekstrak bunga asmarathus dan elderflower, minuman nilakane mochtail lavender yang aromatik asam dan sedikit rasa manis. Selain juga disediakan minuman milk based teh dan tisane, malini racikan perpaduan teh mawar dengan

campuran susu yang legit, manis dan aromatik.

Minuman kambilaya teh hijau dipadu krim kelapa, rasanya gurih, manis dan menyegarkan. Untuk berbagai minuman kopi klasik bisa pesan kopi hitam, kopi cappuccino, kopi manual brew dan kopi asiang Pontianak. "Minuman kopi susu dapat pesan coklat jahe, osmanthus, solted caramel dan kelapa cinnamon," papar Nagari, sambil membuat kopi pesan pembeli.

Dikatakan Nagari, kebanyakan pembeli langganan kalangan mahasiswa yang menggarap tugas kuliah, dan rombongan karyawan yang rapat. "Selama ini, ada pembeli langganan keluarga setiap malam pesan minuman racikan artisan teh dan tisane. Selain itu, juga santap nasi goreng daging kambing, nasi goreng kecombrang, nasi goreng ayam masakan ala Hongkong ciri khas Cafe Cari Nagari," papar Nagari. Selain menjaga soal rasa, baik

aneka artisan teh dan tisane maupun hidangan nasi goreng, juga pelayanan ramah dan cepat saji agar tidak mengecewakan pelanggan. Tempat duduk yang nyaman baik di tempat duduk di dalam bangunan rumah pendapa, ada juga yang memilih tempat duduk di taman yang banyak pohon rindang. Bahkan ada pembeli yang memilih tempat duduk di taman sebelah Utara rumah pendapa yang udaranya sejuk dan nyaman karena di tepi Sungai Bedog. "Terutama rombongan pembeli langganan kalangan mahasiswa yang jajan sambil mengerjakan tugas kuliah," imbuhnya,

Disampaikan pula, Cafe Cari Nagari sering digunakan untuk pertemuan sejumlah seniman Yogya. "Kebetulan kami banyak relasi dengan seniman perupa. Karena ayahku profesi perupa banyak relasi dengan seniman perupa Yogya dan luar kota terutama Jakarta," kata Nagari.(Khocil Birawa)



Aneka racikan artisan teh dan tisane ala Cafe Cari Nagari.

KR-Khocil Birawa



KR-Khocil Birawa

Nasi goreng kecombrang ala Cafe Cari Nagari.



KR-Khocil Birawa

Teh dan tisane Narwastu.

Bayam Merah Anti Oksidan

BAGI pecinta makanan sehat, bayam merah banyak dikonsumsi. Sayuran dengan nama Latin Amaranthus dubius ini memiliki banyak manfaat karena kaya nutrisi. Kandungan anthocyanin pada bayam merah yang berwarna keunguan, memiliki sifat anti oksidan. Bayam merah juga bisa dicampurkan pada salad, membuat tekstur lebih baik dan tampak cantik, tentu saja menambah nutrisi. Beberapa olahan bayam merah, sedap untuk disantap. Untuk olahan segar bisa dibuat sayur bening bayam merah yang sederhana namun dibuat.

Resep Bening Bayam Merah

Bahan:
-bayam merah
-wortel
-tomat
-jagung putren/janggal
-bawang merah, bawang putih
-kunci
-garam, gula, kaldu bubuk

Cara Membuatnya:

-panaskan air
-cincang bawang putih dan bayam merah
-masukkan bumbu cincang saat mendidih
-masukkan wortel dan irisan janggal
-masukkan garam, kunci, gula, kaldu bubuk
-koreksi rasa, masukkan tomat
-masukkan bayam merah

Laman Orami menyebut, bayam merah mengandung asam amino, zat besi, fosfor, vitamin E, potasium, vitamin C, dan magnesium yang bekerja sama membasmi pertumbuhan sel kanker. Sehingga, bayam merah banyak dipercaya sebagai pencegah kanker.

Manfaat bayam merah lainnya adalab membantu mengatasi Anemia, karena kandungan zat besinya yang tinggi. Besi merupakan komponen penting dari hemoglobin, yakni protein eritrosit yang berfungsi mengantarkan oksigen dari paru-paru ke jaringan. Bayam merah yang dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan fungsi ginjal, karena kandungan seratnya yang tinggi. Batang daunnya memiliki banyak manfaat untuk ginjal karena mengandung vitamin A, C dan K.

Beta karoten pada bayam merah, membantu kesehatan mata dan meningkatkan kekebalan tubuh. (Fia)

